

**PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR
APRESIASI SENI RUPA DI SMA NEGERI 1 CANDUANG**

ARTIKEL



NITA INDAH SARI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR APRESIASI SENI RUPA DI SMA NEGERI 1 CANDUANG

NITA INDAH SARI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Nita Indah Sari untuk persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 10 Juli 2017

Pembimbing I



Drs. Eswendi, M.Pd.
NIP. 19520203.197710.1.001

Pembimbing II



Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.
NIP. 19550712.198503.1.002

Abstrak Berbahasa Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar apresiasi seni rupa siswa SMA Negeri 1 Canduang. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian tersebut, dilaksanakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *nonrandomized control group pretest and posttest design*.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*. Sampel yang di ambil dengan teknik *purposive random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang dan dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa tes, kemudian data diolah dengan menggunakan teknik deskriptif dan komparatif dengan memanfaatkan program SPSS versi 16.

Hasil penelitian didapatkan : Pertama, penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran apresiasi seni rupa. Hal tersebut terlihat dalam aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Pada penggunaan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76. Kedua, Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,011$ dan $t_{tabel} = 2,021$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya rata-rata (*mean*) nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak identik atau berbeda.

Kata Kunci : Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar Siswa

Abstrak Berbahasa Inggris

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of contextual teaching and learning approach to the learning achievement of art appreciation of SMA Negeri 1 Canduang students. To know the achievement of the purpose of the research, conducted a quasi experiment research with nonrandomized control group pretest and posttest design.

The research method used is Quasi Eksperimen. Samples taken by purposive random sampling technique with the number of samples of 42 people and divided into two classes, namely experimental class and control class. The data collected by using the instrument in the form of test, then the data is processed by using descriptive and comparative technique by utilizing SPSS version 16 program.

The results obtained : First, the use of contextual teaching and learning approach can be applied in learning art appreciation. It is seen in the activities of students during the learning. In this usage can be seen from the result of student learning with Minimum Exhaustiveness Criterion (KKM) that is 76. Secondly, Based on hypothesis test $t_{count} = 3.011$ and $t_{table} = 2,021$. This means $t_{count} > t_{table}$. This means $t_{count} > t_{table}$, then H_0 is rejected, meaning that the mean of the experiment class and control class values is not identical or different.

Keywords : Contextual teaching and learning approach (CTL), student learning outcomes

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR APRESIASI SENI RUPA DI SAMA NEGERI 1 CANDUANG

Nita Indah Sari¹, Eswendi², Ramalis Hakim³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email: nitaindah19@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of contextual teaching and learning approach to the learning achievement of art appreciation of SMA Negeri 1 Canduang students. To know the achievement of the purpose of the research, conducted a quasi experiment research with nonrandomized control group pretest and posttest design.

The research method used is Quasi Eksperimen. Samples taken by purposive random sampling technique with the number of samples of 42 people and divided into two classes, namely experimental class and control class. The data collected by using the instrument in the form of test, then the data is processed by using descriptive and comparative technique by utilizing SPSS version 16 program.

The results obtained: First, the use of contextual teaching and learning approach can be applied in learning art appreciation. It is seen in the activities of students during the learning. In this usage can be seen from the result of student learning with Minimum Exhaustiveness Criterion (KKM) that is 76. Secondly, Based on hypothesis test $t_{count} = 3.011$ and $t_{table} = 2,021$. This means $t_{count} > t_{table}$. This means $t_{count} > t_{table}$, then H_0 is rejected, meaning that the mean of the experiment class and control class values is not identical or different.

Keywords : Contextual Teaching and Learning Approach (CTL),
Student Learning Outcomes

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Priode September 2017

² Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

Pendidikan sekarang ini lebih berpusat pada proses. Proses pembelajaran yang ada merupakan penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari di kehidupan nyata sehingga kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat berkembang dengan baik.

Pembelajaran seni rupa masuk ke dalam Mata Pelajaran Seni Budaya, sesuai dengan pengelompokan mata pelajaran dalam struktur KTSP, Mata Pelajaran Seni Budaya dominan pada pencapaian ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Penerapan yang dilakukan guru, materi dan kegiatan pembelajaran sebahagian besar bersifat praktik, sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa tidak memuaskan. Permasalahan yang lain terlihat pada proses mengajar, siswa tidak bersemangat dalam proses belajar karena siswa sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Akibat dari proses belajar tersebut siswa tidak peduli terhadap karya seni dan warisan budaya yang ada.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti ingin menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CT) diangkat menjadi masalah utama dalam pembahasan penelitian ini dan akan dijadikan sebagai alternatif permasalahan yang telah diungkapkan di atas. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu para siswa menemukan makna dalam pembelajaran siswa tersebut dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan nyata dari keseharian siswa. Pembelajaran *Contextual Teaching and*

learning (CTL) ini mempunyai tujuh komponen yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi serta penilaian nyata. Pada konsep yang terpenting dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini menerapkan keterlibatan siswa untuk menekankan materi, mendorong untuk menghubungkan materi dengan kondisi nyata, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Jufri (2008:42) menjelaskan bahwa belajar adalah “ adanya perkembangan pengetahuan keterampilan, sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan mengobservasi, mendengar, mencontoh dan mempraktekkan langsung suatu kegiatan”.

Menurut Jufri (2013:40) mengemukakan “pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa inggris “*instruction*”, yang banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik yang menempatkan peserta didik sebagai sumber kegiatan”. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan suatu pendekatan pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, menyenangkan, dan lebih bermakna. Menurut Rusman (2012:380) pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran.

CTL, suatu pendekatan pendidikan yang berbeda, melakukan lebih dari pada sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. Menurut Johnson (2014: 14) menyatakan:

“CTL adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.”

Menurut Sanjaya (2006: 255-266) terdapat tiga hal yang harus di pahami oleh guru yaitu :

“ Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai prilakunya dalam kehidupan sehari-hari”.

Pembelajaran CTL sebagai suatu pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan pembelajaran siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

Suyadi (2013: 95-96) mengemukakan mengenai keunggulan dan kelemahan CTL sebagai berikut :

- 1) Keunggulan Pembelajaran CTL
 - a) Pembelajaran CTL dapat mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di lingkungan masyarakat, sehingga mampu menggali, berdiskusi, berpikir kritis dan memecahkan masalah nyata yang dihadapinya dengan cara bersama-sama.

- b) Pembelajaran *contextual* mampu mendorong peserta didik untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata. Artinya, peserta didik tidak hanya diharapkan dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari
- c) Pembelajaran *contextual* menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan peserta didik hanya menerima materi pelajaran, melainkan dengan cara proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

2) Kelemahan Pembelajaran CTL

- a) CTL membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk bisa memahami semua materi
- b) Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam metode CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi
- c) Upaya menghubungkan antara materi di kelas dengan realitas di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik rentan kesalahan. Atas dasar ini, agar menemukan hubungan yang tepat, sering kali peserta didik harus mengalami kegagalan berulang kali.

Menurut Sanjaya (2006: 264-268) terdapat 7 Komponen dalam CTL yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian yang peneliti buat ini adalah penelitian yang jenisnya kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *purposive sampling* pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian “*Quasi Eksperimental*” atau disebut eksperimen semu karena sampel tidak dapat diambil secara acak. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel lain (terikat) dilakukan manipulasi dalam artian bahwa data yang terambil merupakan hasil perlakuan yang dilakukan pada sampel penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *Nonrandomized Control Group Pretest and Postests Design* dimana dalam rancangan ini dilibatkan dua kelompok yaitu dibandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998: 30). . Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IS 1 dan XI IS 2 SMA Negeri 1 Canduang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Candung semester genap. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Canduang pada semester genap ini adalah 315 orang. Pada jumlah siswa di kelas XI yaitu 86 orang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitiann ini adalah tes hasil belajar yang berupa tes tertulis. Tes tertulis ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam teori. Tes tertulis yang digunakan pada penelitian ini berbentuk tes objekstif dengan pilihan ganda. Untuk melihat terpakai atau tidaknya butir-butir soal pada instrumen penelitian perlu dilakukan pengujian terhadap validitas butir soal dengan mencari indeks kesukaran (IK), daya pembeda (DP), dan reliabelitas tes.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini semuanya dianalisis dan diolah secara statistika dengan menggunakan SPSS Versi 16.

C. Pembahasan

1. Hasil Tes Pengetahuan Awal (*Pretest*)

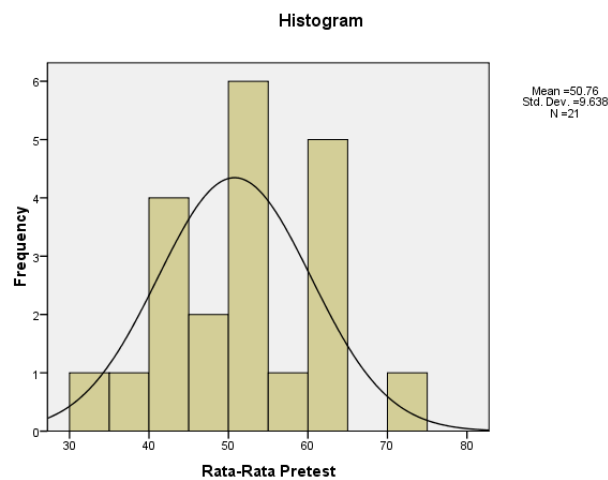
Berdasarkan dari hasil test pengetahuan awal (*pretest*) pada pelajaran apresiasi seni rupa materi mengapresiasi seni kriya mancanegara yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2017, 1 Maret 2017 dan 8 Maret 2017, pada test pengetahuan awal (*pretest*) ini akan dilakukan setiap pertemuan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tes pengetahuan awal (*pretest*) ini peneliti menggunakan materi mengapresiasi seni kriya. Adapun deskripsi dari hasil tes pengetahuan (*pretest*) dari dua kelompok dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

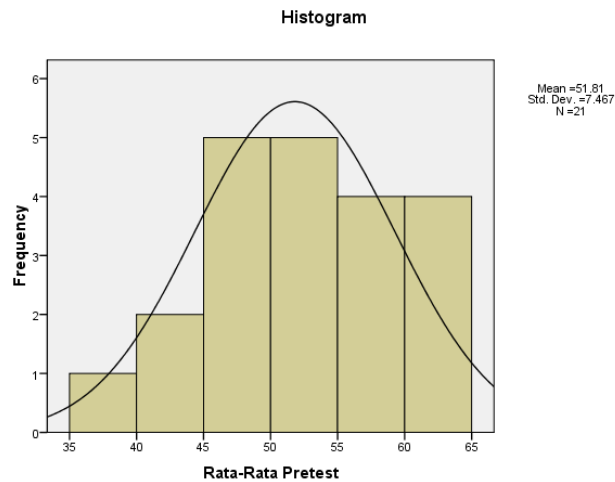
No	Skor Pretest	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1	33	1	4.8	-	-
2	37	1	4.8	1	4.5
3	40	3	14.3	1	4.5
4	43	1	4.8	1	4.5
5	47	2	9.5	5	22.7
6	50	3	14.3	3	13.6
7	53	3	14.3	2	9.1
8	57	1	4.8	4	18.2
9	60	4	19.0	1	4.5
10	63	1	4.8	3	13.6
11	70	1	4.8	-	-
Jumlah		21	100.0	21	95.5
Rata-rata		50.76		51.81	

Sumber : Olah data dari SPSS Versi 16.0

Hasil tabel distribusi frekuensi tes pengetahuan awal (*pretest*) di atas, nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 50,76. Skor tertinggi pada kelas eksperimen ini didapatkan dengan nilai yaitu 70 dengan jumlah 1 orang dan jumlah presentase 4,8% sedangkan skor terendah pada tabel di atas yaitu 33 dengan jumlah 1 orang dan jumlah presentase 4,8%. Sedangkan pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di atas nilai rata-rata pada kelas kontrol ini yaitu 51,81. Skor tertinggi yang di peroleh pada kelas kontrol ini yaitu 63 dengan jumlah 3 orang dengan jumlah persentase 13,6% sedangkan skor terendah didapatkan nilai yaitu 37 sebanyak 1 orang dengan jumlah presentase 4.5%. Untuk itu peneliti akan melihat hasil grafik dari frekuensi histogram di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (Pretest) Kelas Kontrol

2. Hasil Test Hasil Belajar (Posttest)

Adapun dilihat dari tes hasil belajar (*posttest*) yang di peroleh setelah diberi perlakuan pada kedua kelas tersebut, baik itu pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* sedangkan pada kelas kontrol sendiri diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan konvensional.

Tes hasil belajar (*posttest*) ini diberikan pada pertemuan terakhir pelajaran yakni pada pertemuan ke dua yang diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk hasil tes hasil belajar (*posttest*) dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

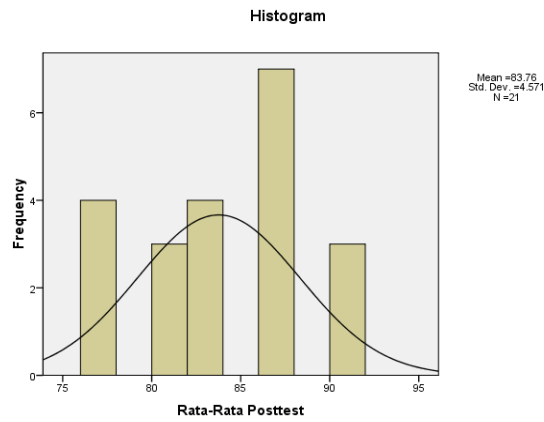
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar (*posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor Posttest	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1	67	-	-	2	9.1
2	70	-	-	2	9.1
3	73	-	-	4	13.6
4	77	4	19.0	7	36.4
5	80	3	14.3	4	18.2
6	83	4	19.0	1	4.5
7	87	7	33.3	1	4.5
8	90	3	14.3	-	-
Jumlah		21	100.0	21	95.5
Rata-rata		83,76		75.95	

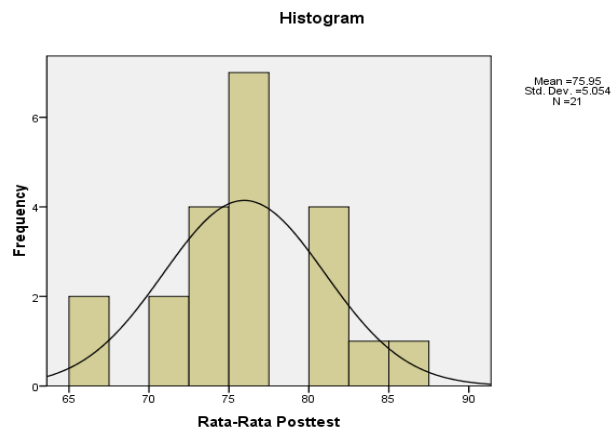
Sumber : Olah data dengan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi tes hasil belajar (*posttest*) di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 83,76 . Sedangkan nilai tertinggi pada kelas eksperimen ini yaitu 90 dengan jumlah 3 orang dengan jumlah presentase 14,3%, dan nilai terendah pada kelas eksperimen ini adalah 77 dengan jumlah presentase 19.0% berjumlah 4 orang. Untuk kelas kontrol sendiri dapat dilihat pada tabel dengan nilai rata-rata yaitu 75,95. Skor tertinggi pada kelas kontrol ini yaitu didapatkan dengan nilai 87 dengan jumlah presentase yaitu 4.5%, berjumlah 1 orang. Sedangkan untuk nilai terendahnya yaitu didapatkan dengan nilai 67 dengan presentase yaitu 9.1% dengan jumlah 2 orang.

Berdasarkan pada distribusi frekuensi hasil belajar (*posttest*) dapat dilihat distribusi grafik histogramnya sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen



Gambar 4. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Kontrol

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan tes akhir penelitian. peneliti terlebih dahulu melakukan suatu uji homogenitas dan uji normalitas terhadap kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan analisis data menggunakan uji hipotesis. Maka dari itu peneliti akan menganalisis data tersebut.

a. Uji Normalitas

Adapun pada uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data pada kelas sampel ini dapat dilihat menggunakan uji *Normal Kolmogorov-Smirnov*, kriteria pengujian normalitas ini adalah :

- a. Jika $\text{Sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal

Berikut ini tabel uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Tes Pengetahuan Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol
N	21	21
Normal Parameters ^a		
Mean	50.76	51.81
Std. Deviation	9.638	7.467
Most Extreme Differences	.117	.137
Absolute	.106	.121
Positive	-.117	-.137
Negative	.535	.630
Kolmogorov-Smirnov Z Asymp. Sig. (2-tailed)	.937	.822

a. Test distribusi is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Olah data output SPSS versi 1

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
N	21	21
Normal Parameters ^a	83.76	75.95
Mean	4.571	5.054
Std. Deviation	.237	.201
Most Extreme Differences	.128	.132
Absolute	-.237	-.201
Positive	1.085	.922
Negative	.189	.363
Kolmogorov-Smirnov Z Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribusi is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Olah data output SPSS versi 16

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data tes pengetahuan awal (*pretest*) dan hasil belajar (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai variansi yang homogen atau tidak homogen. Untuk uji homogenitas data tes pengetahuan awal (*pretest*) hasil belajar (*posttest*) digunakan analisis *One Way Anova*, kriteria *Test of Homogeneity of Variance* adalah :

- a. Jika $\text{Sig} \geq 0,05$ maka = Data Homogen
- b. Jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka = Data Tidak Homogen

Berikut ini adalah tabel dari analisis *Test of Homogeneity Variances* kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 5. Uji Homogenitas Tes Pengetahuan Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Test of Homogeneity of Variances

Rata-Rata Hasil Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.137	1	40	.293

Sumber : Olah data SPSS Versi 16.0

Tabel 6. Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Rata-Rata Hasil Posttests

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	40	.978

Sumber : Olah data SPSS Versi 16.0

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari perhitungan diketahui data berdistribusi normal dan sampel mempunyai varians yang homogen. Sedangkan untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji-t *Independent Sampel T Test*. Data yang digunakan pada uji hipotesis ini adalah menggunakan data nilai selisih skor *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian data dari selisih nilai *pretest* dan *posttest* tersebut di uji dengan menggunakan uji-t *Independent Sampel T Test*. Pada Uji-t *Independent Sampel T Test* ini menggunakan data SPSS Versi 16.0 :

Tabel 7. Analisis Uji-t Selisih Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Model Pembelajaran	N	Mean	SD	SEM	SED	T	df	Sig (2-tailed)
Eksperimen	21	32.90	10.954	2.390	2.863	3.011	40	0.004
Kontrol	21	24.29	7.219	1.575	2.863			
t_{hitung}	3.011							
t_{tabel}	2.021							
Kesimpulan	Berbeda Secara Signifikan							

Sumber : Olah data SPSS Versi 16.0

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Pada hasil belajar terdapat nilai dari rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah 83,76 lebih tinggi di dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional pada kelas kontrol yaitu 75,95.

Berdasarkan pada hasil belajar dalam pembelajaran apresiasi seni rupa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* ini berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran apresiasi seni rupa yang diajarkan berdasarkan pendekatan konvensional di kelas XI SMA Negeri 1 Canduang. Adapun pada uji hipotesis terhadap hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui dengan perhitungannya $t_{hitung} = 3,011$ dan $t_{tabel} = 2,021$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat peneliti simpulkan bahwasannya H_0 ditolak. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan dari pendekatan *contextual teaching and learning* dapat berpengaruh

positif pada pembelajaran dan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran apresiasi seni rupa di XI di SMA Negeri 1 Canduang.

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti peroleh bahwasannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada apresiasi seni rupa di SMA Negeri 1 Canduang. Untuk itu peneliti ingin menyarankan beberapa hal yaitu : 1) Bagi guru mata pelajaran seni budaya khususnya seni rupa hendaknya mencoba menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajarannya. 2) Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Canduang hendaknya bisa mensosialisasikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini kedalam pembelajaran dan dapat memberikan suatu dukungan kepada guru untuk melaksanakannya dalam pembelajaran.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Eswendi, M.Pd dan pembimbing II Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung : Cipta Bandung
- Johnson, Elaine B. 2014. *Contextual Teaching and Learning : menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasikan dan bermakna*. Bandung : Kaifa
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabetha
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rodas Karya